



Lima Kode Roland Barthes dalam Film *Bumi Manusia* Karya Salman Aristo

Nurhalisah¹, Rina Andriani^{2*}, Mahpudoh³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: lisahn91@gmail.com¹, rina.andriani@binabangsa.ac.id², udohmahfudoh751@gmail.com³

*Penulis Korepondensi: rina.andriani@binabangsa.ac.id

Abstract. This research is motivated by the numerous signs, symbols, and meanings contained in Salman Aristo's film *Bumi Manusia*, which represent the social, cultural, and historical realities of the colonial era. This study aims to describe Roland Barthes's five codes: hermeneutic, proairetic, semiotic, symbolic, and cultural codes in *Bumi Manusia*. The study used a descriptive qualitative approach with Roland Barthes's semiotic theory. Data in the form of dialogue, scenes, character expressions, and visual elements containing signs were collected through documentation techniques and analyzed using the concept of lexia and Barthes's five codes. The results show that all five of Roland Barthes's codes are found in *Bumi Manusia* and mutually construct the narrative's meaning structure. The hermeneutic code builds the story's puzzle, the proairetic code drives the sequence of actions, the semiotic code strengthens the character's characterization, the symbolic code represents the conflicting values and power, while the cultural code presents historical, cultural, and social system references during the colonial era. These findings indicate that *Bumi Manusia* is an audiovisual work rich in sign systems and capable of representing meaning in depth through Roland Barthes's five semiotic codes.

Keywords: Barthes's Five Codes; *Bumi Manusia* Film; Narrative Codes; Roland Barthes; Semiotic Analysis.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tanda, simbol, serta makna yang terkandung dalam film *Bumi Manusia* karya Salman Aristo yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan sejarah masa kolonial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan lima kode Roland Barthes yang meliputi kode hermeneutik, proairetik, semik, simbolik, dan kultural dalam film *Bumi Manusia*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Roland Barthes. Data berupa dialog, adegan, ekspresi tokoh, serta unsur visual yang mengandung tanda dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan konsep leksia serta lima kode Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima kode Roland Barthes ditemukan dalam film *Bumi Manusia* dan saling membangun struktur makna naratif. Kode hermeneutik membangun teka-teki cerita, kode proairetik menggerakkan rangkaian tindakan, kode semik memperkuat karakterisasi tokoh, kode simbolik merepresentasikan pertentangan nilai dan kekuasaan, sedangkan kode kultural menghadirkan referensi sejarah, budaya, dan sistem sosial pada masa kolonial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film *Bumi Manusia* merupakan karya audiovisual yang kaya akan sistem tanda dan mampu merepresentasikan makna secara mendalam melalui lima kode semiotika Roland Barthes.

Kata Kunci: Analisis Semiotika; Film *Bumi Manusia*; Kode Naratif; Lima Kode Barthes; Roland Barthes.

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media audiovisual yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan sejarah melalui berbagai sistem tanda. Sebagai sebuah teks budaya, film menyajikan dialog, adegan, ekspresi tokoh, latar, maupun unsur sinematografi yang mengandung makna eksplisit dan implisit sehingga memerlukan proses interpretasi untuk memahami pesan yang dibangun. Menurut Kellner dalam Aji (2023), film merupakan media massa yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dalam waktu singkat serta menghadirkan berbagai persoalan sosial, politik, maupun budaya secara menarik. Selain itu, Hidayati (2021) menyatakan bahwa film mengandung berbagai tanda yang membentuk makna

melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sehingga maknanya tidak hanya dipahami pada tingkat denotatif, tetapi juga konotatif dan mitos.

Salah satu film Indonesia yang kaya akan representasi tanda adalah *Bumi Manusia* karya Salman Aristo yang diadaptasi dari novel karya Pramoedya Ananta Toer dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini merepresentasikan kehidupan masyarakat Hindia Belanda pada awal abad ke-20 melalui berbagai persoalan, seperti diskriminasi terhadap kaum pribumi, ketidakadilan gender, relasi kekuasaan, serta pelanggaran hak asasi manusia akibat sistem kolonial. Berbagai fenomena tersebut dikonstruksi melalui dialog, tindakan tokoh, simbol visual, dan latar budaya sehingga membentuk sistem makna yang kompleks. Kompleksitas tersebut menjadikan *Bumi Manusia* sebagai objek yang relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan semiotika.

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mengkaji tanda dan proses pembentukan makna dalam berbagai bentuk komunikasi. Barthes (1988) dalam Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa semiotika tidak hanya mempelajari bagaimana objek menyampaikan informasi, tetapi juga bagaimana objek tersebut membangun sistem makna yang terstruktur. Sejalan dengan itu, Maulida, Fathur, dan Tommi (2025) menyatakan bahwa semiotika merupakan ilmu yang mengkaji cara tanda digunakan untuk menyampaikan makna dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, pendekatan semiotika memungkinkan peneliti mengungkap makna yang tersembunyi di balik berbagai unsur naratif maupun visual yang terdapat dalam sebuah film.

Salah satu pendekatan semiotika yang banyak digunakan dalam analisis naratif ialah teori lima kode Roland Barthes yang dikembangkan dalam *S/Z*. Barthes (1974) membagi proses pembacaan teks ke dalam lima kode, yaitu kode hermeneutik, kode proairetik, kode semik, kode simbolik, dan kode kultural. Kode hermeneutik berfungsi membangun teka-teki yang mendorong pembaca atau penonton mencari jawaban terhadap konflik cerita. Kode proairetik berkaitan dengan rangkaian tindakan yang membentuk alur naratif. Kode semik menjelaskan karakterisasi melalui kumpulan makna konotatif yang melekat pada tokoh maupun objek. Kode simbolik mengungkap pertentangan makna atau oposisi biner yang membangun struktur ideologis dalam cerita, sedangkan kode kultural merujuk pada nilai, norma, pengetahuan, dan realitas sosial budaya yang melatarbelakangi suatu narasi (Barthes, 1974; Kurniawan, 2001). Analisis dilakukan melalui leksia, yaitu satuan pembacaan yang memungkinkan setiap fragmen narasi diinterpretasikan berdasarkan kode-kode yang melandasinya (Astika, 2014; Barthes, 1990).

Penelitian mengenai film *Bumi Manusia* telah dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Rofifah dan Soeharto (2025) meneliti aspek kolonialisme dan perjuangan kelas, Ratu, Katut, dan Polii (2021) mengkaji perubahan sikap tokoh Annelies, sedangkan Rahmawati, Wibowo, dan Nugrahani (2022) menganalisis representasi pribumi menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji film *Bumi Manusia* secara komprehensif menggunakan lima kode Roland Barthes masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan tersebut mampu mengungkap keterkaitan antara struktur naratif, simbol, tindakan, karakterisasi, serta referensi budaya yang membentuk makna secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis lima kode Roland Barthes dalam film *Bumi Manusia* karya Salman Aristo. Analisis difokuskan pada identifikasi dan interpretasi kode hermeneutik, proairetik, semik, simbolik, dan kultural yang muncul dalam dialog, adegan, serta unsur visual film. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika, khususnya penerapan teori lima kode Roland Barthes dalam analisis film sebagai karya sastra audiovisual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Mahpudoh dan Romdhoningsih, D., (2024), dalam penelitian kualitatif, proses penelitian menjadi fokus utama dibandingkan hasil akhir. Penekanan pada proses bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui kegiatan pengamatan secara sistematis, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi secara lebih jelas dan komprehensif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan menafsirkan makna berbagai tanda yang terdapat dalam film *Bumi Manusia* secara mendalam sesuai dengan konteksnya. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan temuan mengenai lima kode Roland Barthes yang meliputi kode hermeneutik, proairetik, semik, simbolik, dan kultural tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap alur cerita, dialog, dan unsur

visual yang mengandung tanda-tanda semiotik. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar (*screenshot*) adegan-adegan yang relevan, mentranskripsikan dialog, serta mengelompokkan data berdasarkan indikator lima kode Roland Barthes. Dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik yang mendukung proses interpretasi data. Tahap selanjutnya guna keabsahan data penelitian, triangulasi dilakukan untuk uji validasi data tersebut. Data penelitian berupa dialog, adegan, ekspresi tokoh, simbol visual, serta unsur naratif yang merepresentasikan lima kode Roland Barthes. Sumber data primer berupa file video film *Bumi Manusia*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan referensi yang berkaitan dengan semiotika Roland Barthes serta kajian film.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yang menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data. Instrumen pendukung berupa pedoman klasifikasi data dan lembar analisis yang memuat indikator kode hermeneutik, proairetik, semik, simbolik, dan kultural sebagai dasar pengelompokan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2024). Pada tahap reduksi, data hasil observasi dan dokumentasi diseleksi sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan lima kode Roland Barthes dalam bentuk uraian deskriptif. Tahap terakhir berupa penarikan simpulan melalui interpretasi makna setiap kode berdasarkan konteks naratif dan visual film sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai sistem tanda yang membangun makna dalam film *Bumi Manusia*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda beserta maknanya dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti bahasa, film, karya sastra, gestur, maupun fenomena budaya (Sobur, 2006). Menurut Junus (dalam Pradopo, 2003), semiotika merupakan perkembangan dari strukturalisme. Sementara itu, Pradopo (2003) menjelaskan bahwa semiotika memandang fenomena sosial dan budaya sebagai sistem tanda yang dapat dianalisis untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Pendapat tersebut sejalan dengan Preminger dkk. (dalam Pradopo, 2003) yang menyatakan bahwa semiotika sastra berfokus pada analisis sistem tanda dalam karya sastra.

Semiotika merupakan salah satu pendekatan metodologis yang banyak digunakan dalam kajian media dan komunikasi. Dalam tradisi komunikasi, semiotika memandang komunikasi sebagai proses pertukaran simbol dan makna (Littlejohn & Foss, 2009). Pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis berbagai bentuk teks media, seperti iklan, film, sastra, musik, komik, serta tanda-tanda nonverbal (Sobur, 2009). Dalam perspektif semiotika, tanda dipahami sebagai representasi yang merujuk pada makna di luar dirinya. Tanda dapat berupa unsur linguistik maupun nonlinguistik, seperti gambar, bunyi, tindakan, dan objek, yang memperoleh makna melalui proses interpretasi oleh manusia (Chandler, 2022).

Dalam penelitian ini, pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis makna tanda yang terdapat dalam film *Bumi Manusia*. Analisis dilakukan terhadap unsur visual, dialog, ekspresi tokoh, suasana, dan simbol-simbol tertentu yang muncul dalam film. Fokus utama penelitian diarahkan pada makna lima kode Roland Barthes yang berkaitan dengan pesan moral.

Roland Barthes (1915–1980) adalah seorang tokoh intelektual asal Prancis yang dikenal sebagai pengembang semiotika struktural pasca-Saussurean. Barthes mewarisi kerangka dasar Saussure, tetapi memperluas analisis tanda hingga ke ranah konotasi, ideologi, dan mitos. Menurut Andriani, R., dan Melyawati (2023), Roland Barthes mengembangkan pemikiran Saussure dengan menekankan bahwa makna tidak hanya dibentuk oleh struktur bahasa, tetapi juga oleh interaksi antara teks dengan pengalaman personal, budaya, serta konvensi yang dimiliki pembacanya.

Semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan analisis tanda yang mengkaji makna melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi menunjukkan makna literal, konotasi merepresentasikan makna yang dipengaruhi konteks sosial dan budaya, sedangkan mitos mengungkap makna ideologis yang tersembunyi dalam suatu teks atau media (Sari, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai efektif untuk mengungkap sistem pemaknaan yang melampaui makna harfiah (Abror et al., 2024).

Roland Barthes mengembangkan lima kode semiotika yang digunakan untuk menganalisis struktur dan pemaknaan narasi, yaitu kode hermeneutik, semik, proairetik, simbolik, dan kultural (Rahman & Fitriyani, 2022). Kelima kode tersebut berfungsi mengungkap teka-teki, makna konotatif, rangkaian tindakan, simbol, serta unsur budaya yang membangun sebuah teks. Teori ini diperkenalkan Barthes dalam *S/Z* melalui analisis terhadap novel *Sarrasine* karya Honoré de Balzac. Dalam kajiannya, Barthes membagi teks ke dalam satuan pembacaan (*lexia*) yang dianalisis berdasarkan lima kode utama untuk menjelaskan proses pembentukan makna dalam narasi (Barthes, 1974; Kurniawan, 2001). Dalam semiotik

Barthes juga terdapat 5 tahap pengkodean dalam menganalisis makna (Sobur, 2003). yakni sebagai berikut:

a. Kode Hermeneutik (*Hermeneutic Code*)

Kode hermeneutik merupakan kode yang berkaitan dengan penciptaan dan penyelesaian teka-teki dalam narasi. Kode ini membangun rasa ingin tahu pembaca melalui pertanyaan, misteri, hambatan, serta penundaan jawaban yang menciptakan ketegangan dalam alur cerita (Barthes, 1974).

b. Kode Proairetik (*Proairetic Code*)

Kode proairetik atau berkaitan dengan rangkaian tindakan yang membentuk alur narasi melalui hubungan sebab dan akibat. Setiap tindakan dalam teks menghasilkan konsekuensi logis yang mengarahkan perkembangan cerita. Istilah *proairetik* berasal dari kata Yunani *proairesis*, yang merujuk pada kemampuan menentukan hasil dari suatu tindakan (Barthes, 1974).

c. Kode Semik (*Semic Code*)

Kode semik atau berkaitan dengan makna konotatif yang muncul dari kata, frasa, atau tanda dalam teks. Kode ini membangun citra tokoh, objek, atau latar melalui kumpulan unit makna konotatif (*seme*) yang muncul secara berulang sehingga membentuk pemaknaan tertentu bagi pembaca (Barthes, 1974).

d. Kode Simbolik (*Symbolic Code*)

Kode simbolik berkaitan dengan oposisi biner yang membangun makna ideologis dalam teks, seperti kehidupan dan kematian, laki-laki dan perempuan, atau alam dan budaya. Melalui pertentangan tersebut, teks menghasilkan pemaknaan yang lebih mendalam dibandingkan makna konotatif (Barthes, 1974).

e. Kode Budaya/Kultural (*Culture Code*)

Kode budaya atau kode gnomik (referensial) merujuk pada pengetahuan, nilai, norma, dan tradisi yang dipahami secara kolektif oleh masyarakat. Kode ini merepresentasikan unsur budaya dalam teks, seperti gagasan, mitos, etika, tradisi, dan bahasa yang menjadi acuan dalam proses pemaknaan (Barthes, 2007; Trifonas, 2023).

Lima Kode Roland Barthes dalam Film Bumi Manusia

Berdasarkan hasil analisis semiotik terhadap film Bumi Manusia (2019) menggunakan pendekatan lima kode pembacaan Roland Barthes, ditemukan bahwa keseluruhan kode naratif Barthes hadir secara konsisten dalam membangun struktur cerita sekaligus menyampaikan pesan-pesan ideologis yang terkandung di dalam film. Analisis dilakukan terhadap 35 adegan representatif yang dipilih berdasarkan intensitas kemunculan tanda, relevansi terhadap alur

cerita, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian. Masing-masing kode terdiri atas 7 data, sehingga seluruh data yang dianalisis berjumlah 35.

Tabel 1. Kategorisasi Data Roland Barthes dan Karakteristik Dominan dalam Temuan Penelitian.

No.	Kode Roland Barthes	Jumlah Data Representatif	Karakteristik Dominan
1.	Hermeneutik (HER-01)	7 data	Didominasi teka-teki mengenai identitas tokoh, motif tindakan, konflik keluarga Mellema, serta persoalan hukum kolonial yang menggerakkan alur cerita.
2.	Proairetik (ACT-02)	7 data	Didominasi tindakan tokoh yang membentuk hubungan sebab-akibat, mulai dari perlawanan terhadap diskriminasi hingga perjuangan mempertahankan hak keluarga.
3.	Semik (SEM-03)	7 data	Didominasi makna konotatif pada dialog, karakter, pakaian, ruang, dan atribut tokoh yang merepresentasikan status sosial, intelektualitas, serta kondisi psikologis.
4.	Simbolik (SYM-04)	7 data	Didominasi pertentangan simbolik antara penjajah dan pribumi, hukum dan keadilan, feodalisme dan modernitas, serta cinta dan diskriminasi rasial.
5.	Kultural (REF-05)	7 data	Didominasi rujukan terhadap realitas sejarah kolonial, meliputi sistem pendidikan HBS, praktik pergundikan, hukum kolonial, budaya patriarki, dan struktur sosial Hindia Belanda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelima kode semiotika Barthes saling melengkapi dalam membangun makna. Kode hermeneutik membangkitkan rasa ingin tahu melalui teka-teki naratif, sedangkan kode proairetik membentuk alur berdasarkan hubungan sebab dan akibat. Kode semik menghadirkan makna konotatif yang merepresentasikan identitas tokoh, ruang, dan relasi sosial, sementara kode simbolik mengungkap berbagai oposisi biner, seperti penjajah dan terjajah, hukum dan keadilan, serta tradisi dan modernitas. Adapun kode budaya menampilkan rujukan terhadap realitas sejarah dan nilai-nilai sosial, seperti sistem pendidikan kolonial, pergundikan (*nyai*), struktur feodal, diskriminasi rasial, dan sistem hukum kolonial yang menjadi konteks narasi film.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa film *Bumi Manusia* karya Salman Aristo terbukti memuat kelima kode pembacaan Roland Barthes secara utuh, yaitu kode hermeneutik, kode

semik, kode simbolik, kode proaretik, dan kode kultural. Kelima kode tersebut hadir secara saling melengkapi dalam membangun struktur cerita, mulai dari teka-teki naratif, makna konotatif tokoh dan peristiwa, oposisi simbolik antara dunia pribumi dan kolonial, rangkaian aksi yang membentuk alur, hingga rujukan sosial-budaya dan sejarah yang melatarbelakangi kisah.

Kode proaretik dan kode hermeneutik ditemukan mendominasi struktur naratif film karena berperan langsung dalam membangun alur cerita dan menjaga ketegangan dramatik, sedangkan kode semik, simbolik, dan kultural lebih banyak berperan dalam memperkaya lapisan makna dan konteks sosial-budaya di balik peristiwa yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Melyawati (2023). Ikonisitas perempuan cantik pada iklan *skincare* MS Glow sebagai budaya populer: kajian semiotika. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2). 1083-1092.
- Aristo, S. (Writer), & Bramantyo, H. (Director). (2019). *Bumi Manusia* [Film]. Falcon Pictures.
- Astika, I. M. (2014). *Semiotika sastra: Teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Barthes, R. (1988). *The semiotic challenge* (R. Howard, Trans.). New York: Hill and Wang.
- Barthes, R. (1990). *S/Z* (R. Miller, Trans.). Oxford: Blackwell.
- Batubara, A. R., & Pratomo, N. W. (2024). Analisis semiotika Roland Barthes dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14139>
- Harahap, M. Y., & Alfikri, M. (2024). Analisis semiotika Roland Barthes dalam film *Blackberry* 2023. *eScience Humanity Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37296/esci.v4i2.139>
- Hasanah, A. H., & Ismail, O. A. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes mengenai ketidakadilan gender dalam film Yuni. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 1000–1010. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.913>
- Kevinia, C., Sayahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2023). Analisis teori semiotika Roland Barthes dalam film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2). <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Kurniawan. (2020). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahpudoh, & Romdhoningsih, D. (2024). *Pemanfaatan sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1). 109-114.
- Newton, J. M. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Routledge.

- Pambudiasih, N. (2023). Analisis semiotika Roland Barthes dalam film Dunia Tanpa Suara. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.69>
- Pramoedya Ananta Toer. (2005). *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Putri, A. F., Inayah, A., & Wageyono. (2023). A semiotic analysis of Aladdin movie by using Roland Barthes theory. *LUNAR: Journal of Language and Art*, 6(2). <https://doi.org/10.36526/ln.v6i2.2453>
- Sani, J., & Ahmad, G. (2025). Analisis semiotika Barthes dalam film Pirates of the Caribbean: Dead Men Tell No Tales terhadap budaya maritim Nusantara. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v11i2.7254>
- Sobur, A. (2004). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.